

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Pengajaran sebagai aktifitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen maupun dalam sistem pendidikan. Khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan peserta didik terutama dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>2</sup> Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan

---

<sup>1</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal 1

<sup>2</sup> Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Islam*, PT Bumi Askara, Bandung, 2008, hal. 266

memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas dengan kata lain perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Sedikitnya terdapat tiga kata yang dapat menjadikan seorang guru penting, tidak saja dalam pembelajaran di kelas, tetapi dalam kehidupan bermasyarakat. Tiga kata tersebut sekaligus menjadi sifat dan karakteristik guru yakni: kreatif, profesional, dan menyenangkan. Guru harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi bagi dirinya. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makna pokok guru sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan nafsu belajar peserta didik. Sifat kreatif, profesional, dan menyenangkan, sangat dituntut dan diperlukan bagi seorang guru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan dunia terhadap pendidikan. Selain tiga sifat dan karakteristik di atas seorang guru juga harus inovatif. Artinya, seorang guru harus mampu menerjemahkan pengalaman masa lalu kedalam kehidupan masa kini yang bermakna bagi peserta didik.

Begitu pula peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan

motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dan prestisius dalam panggung sejarah kehidupan manusia. Selain itu guru adalah kunci pendidikan. Artinya, jika guru sukses, maka kemungkinan besar murid-muridnya akan sukses. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Guru harus mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya dimasa depan.<sup>3</sup>

Motivasi merupakan gejala psikologi dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tujuan tertentu.<sup>4</sup> Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas. Dalam hal ini guru sebagai motivator memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kepribadian peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual.<sup>6</sup>

Di sekolah, tidak sedikit guru yang tidak memahami karakter siswanya. Guru yang hanya sekedar memberi teori tentang mata pelajaran dan tidak memperhatikan perkembangan anak didik akan menjadi guru yang apatis dan egois sehingga jarang disukai anak didik. Anak didik yang tidak dapat menerima perlakuan dari guru akan melakukan hal lain yang dapat mengambil perhatian guru dan menimbulkan keributan pada guru yang lain. Dalam

belajar pun guru yang tidak memahami kepribadian siswa akan sulit untuk memberikan model-model pembelajaran yang akan menarik minat siswa sehingga proses transfer pengetahuan menjadi terhambat.

Menjadi tenaga pengajar yang kompeten memang menjadi harapan saat ini bahkan pemerintah pun memberikan berbagai insentif yang salah satunya adalah sertifikasi guru. Dengan insentif kenaikan gaji diharapkan akan menjadikan guru semakin kompeten dan bergairah dalam menjalankan tugas. Tetapi ternyata hal ini menyebabkan guru mendedikasikan prestasinya bukan sebagai relawan pendidikan, tapi terlebih kepada jabatan, status yang tinggi. Sehingga muncullah guru-guru yang terlalu menuntut prestasi kepada siswanya, daripada membuat mereka mengerti akan pelajaran tersebut. Tak jarang banyak guru yang mahir dalam konsep tapi bingung dalam praktik. Tak sedikit pula guru yang tidak mempunyai kompetensi psikologi, sehingga tidak mampu mengembangkan diri menjadi guru yang kreatif, inovatif dan menyenangkan yang pada akibatnya seorang guru tidak mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan menjadikan proses pembelajaran berlangsung kaku yang mana hal ini secara tidak langsung juga menyebabkan siswa kehilangan kepribadian mereka.

Seorang guru setidaknya mengenal tentang jenis kepribadian siswa yang nantinya dapat membantu melihat karakter anak didik. Secara garis besar, pengertian kepribadian adalah sifat sesungguhnya yang tercermin pada sikap seseorang atau bagian dari diri manusia yang hakiki dan sangat unik karena memiliki kecenderungan untuk merespon sesuatu. Dengan memahami dan

mengetahui kepribadian siswa dapat lebih mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Nglumber merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya terfokus pada pendidikan Islam saja, karena memang pendidikan formal tidak hanya menangani pendidikan agama, tetapi juga menangani pendidikan umum.

Untuk membentuk kepribadian siswa dalam pencapaian visi misi pada madrasah sesuai yang diharapkan, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Di antara faktor eksternal adalah guru. Guru sangat mempengaruhi kepribadian siswa karena siswa tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Dan untuk membentuk kepribadian peserta didik dengan baik dan tepat maka diperlukan seorang guru yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Oleh sebab itu, peneliti memandang begitu pentingnya seorang guru yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mempengaruhi kepribadian siswa. Sebab dengan adanya guru yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan peserta didik akan lebih terkontrol dalam bertindak dan berperilaku sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Guru Kreatif, Inovatif, Dan Menyenangkan Terhadap Kepribadian Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Nglumber Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## B. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Guru Kreatif, Inovatif, Dan Menyenangkan Terhadap Kepribadian Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Nglumber Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini adalah :

### 1. Pengaruh :

“Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>6</sup>

### 2. Guru

“Orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, mushola, di rumah, dan sebagainya”.<sup>7</sup>

### 3. Kreatif

“Memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi”.<sup>8</sup>

### 4. Inovatif

“Bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan (kreasi baru)”.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 465

<sup>7</sup> Djamarah Syaifulbahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hal. 31

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 664

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 333

5. Menyenangkan

“Menjadikan senang; membuat bersuka hati”.<sup>10</sup>

6. Kepribadian

“Sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain”.<sup>11</sup>

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik harus memiliki sifat kreatif, inovatif, serta menyenangkan sehingga mampu merubah kepribadian siswa menjadi mandiri, tanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, rasa ingin tahu, percaya diri, terbuka dan memiliki toleransi.

### C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan atas pertimbangan :

1. Sebagai sarana untuk ikut berpartisipasi dalam mencari jalan keluar pemecahan masalah siswa yang banyak terjadi dewasa ini.
2. Sebagai usaha yang bertujuan untuk mendidik, membimbing, serta melatih siswa agar aktif dalam semua aktifitas pembelajaran di sekolah, sehingga dapat berdampak positif bagi kepribadian mereka.
3. Kajian ini cukup menarik, karena sampai dengan penulisan perencanaan penelitian ini belum pernah ditemui karya tulis yang didasarkan atas penelitian yang sama permasalahannya dan mengambil daerah yang sama pula.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 812

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 701

## **D. Permasalahan Penelitian**

### **1. Batasan Ruang Lingkup Masalah**

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti

Guru kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam penelitian ini ditinjau dari segi kepribadian siswa sangat berpengaruh sekali terhadap aktivitas pembelajaran sehari-hari. Sedang untuk mengamati kepribadian siswa di lapangan penelitian digunakan indikator berupa tindakan atau perbuatan :

...Keras kepala, tidak patuh kepada orang tua dan guru, malas belajar, suka berkelahi, kurang sopan, tingkah laku yang jorok, dan suka mengganggu teman.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan rumusan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana guru kreatif, inovatif, dan menyenangkan?
2. Bagaimanakah kepribadian siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh guru kreatif, Inovatif, dan menyenangkan terhadap kepribadian siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro?

## **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

- a. Mengetahui kepribadian siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.
- b. Mengetahui adakah pengaruh guru kreatif, inovatif, dan menyenangkan terhadap kepribadian siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro.

### **2. Signifikansi Penelitian**

- a. Signifikansi Ilmiah Akademik : sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang sistem pembelajaran dalam membentuk kepribadian siswa.
- b. Signifikansi Sosial Praktis : sebagai masukan dan bahan pertimbangan di daerah penelitian dalam mencari pemecahan penanganan tentang kepribadian siswa.

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

### **Hipotesis Kerja (Ha) :**

*“Bahwa guru kreatif, inovatif, dan menyenangkan memengaruhi kepribadian siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro”.*

**Hipotesis Nihil (H0) :**

*“Bahwa guru kreatif, inovatif, dan menyenangkan tidak memengaruhi kepribadian siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Nglumber Kepohbaru Bojonegoro”.*

**G. Metode Pembahasan**

Untuk memudahkan jalannya berfikir dalam membahas suatu pembahasan yang bersifat ilmiah, perlu adanya metode pembahasan yang objektif dan rasional. Karena itu penulis dalam menulis skripsi ini menggunakan dua metode yaitu :

**1. Metode Induktif**

Metode ini adalah suatu metode berfikir yang didasarkan pada gejala-gejala atau fakta yang khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari peristiwa kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>12</sup>

**2. Metode Deduktif**

Metode ini merupakan kebalikan dari metode induktif yaitu suatu cara berfikir yang didasarkan atas rumusan teori yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dikatakan Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA bahwa dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang

---

<sup>12</sup> Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA, *Metode Research I*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1975, hal. 42

bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu kita menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.<sup>13</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pembahasan yang diatur rapi sesuai dengan urut-urutannya. Hal ini dimaksudkan agar mudah difahami bagi para pembaca, memudahkan pembahasan bagi penulis.

Skripsi ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I tentang pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II tentang kajian teoritis, yang memuat atas tiga sub bab, yaitu tentang guru kreatif, inovatif, dan menyenangkan; variabel tentang kepribadian siswa; Pengaruh guru kreatif, inovatif, dan menyenangkan terhadap kepribadian siswa, dan variabel tentang kepribadian siswa terdapat hubungan negatif.

Bab III tentang metodologi penelitian yang memuat populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV tentang laporan hasil penelitian yang memuat gambaran singkat tentang MI Darul Uum Desa Nglumber Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, penyajian data dan analisis data.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 42

Bab V tentang penutup, yang berisi kesimpulan saran-saran, dan penutup.

---